

PENDEKATAN TEORETIK

Menurut Slamet Margono : Masyarakat sebagai sistem sosial dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut,

1. **Ekologi, lokasi, dan geografi** di mana masyarakat tsb berada
2. **Demografi**, yaitu menyangkut populasi, susunan, dan ciri-cirinya.
3. **Kebudayaan**, yaitu menyangkut nilai-nilai sosial, sistem kepercayaan, dan norma-norma dalam masyarakat.
4. **Kepribadian**, yaitu meliputi sikap mental, semangat, temperamen, dan ciri-ciri psikologis masyarakat.
5. **Waktu, sejarah, dan latar belakang** masa lampau dari masyarakat tersebut.

1. Fungsionalisme Struktural

Perkembangannya



Fungsionalisme struktural



Masyarakat sbg organisme



Organismic Approach



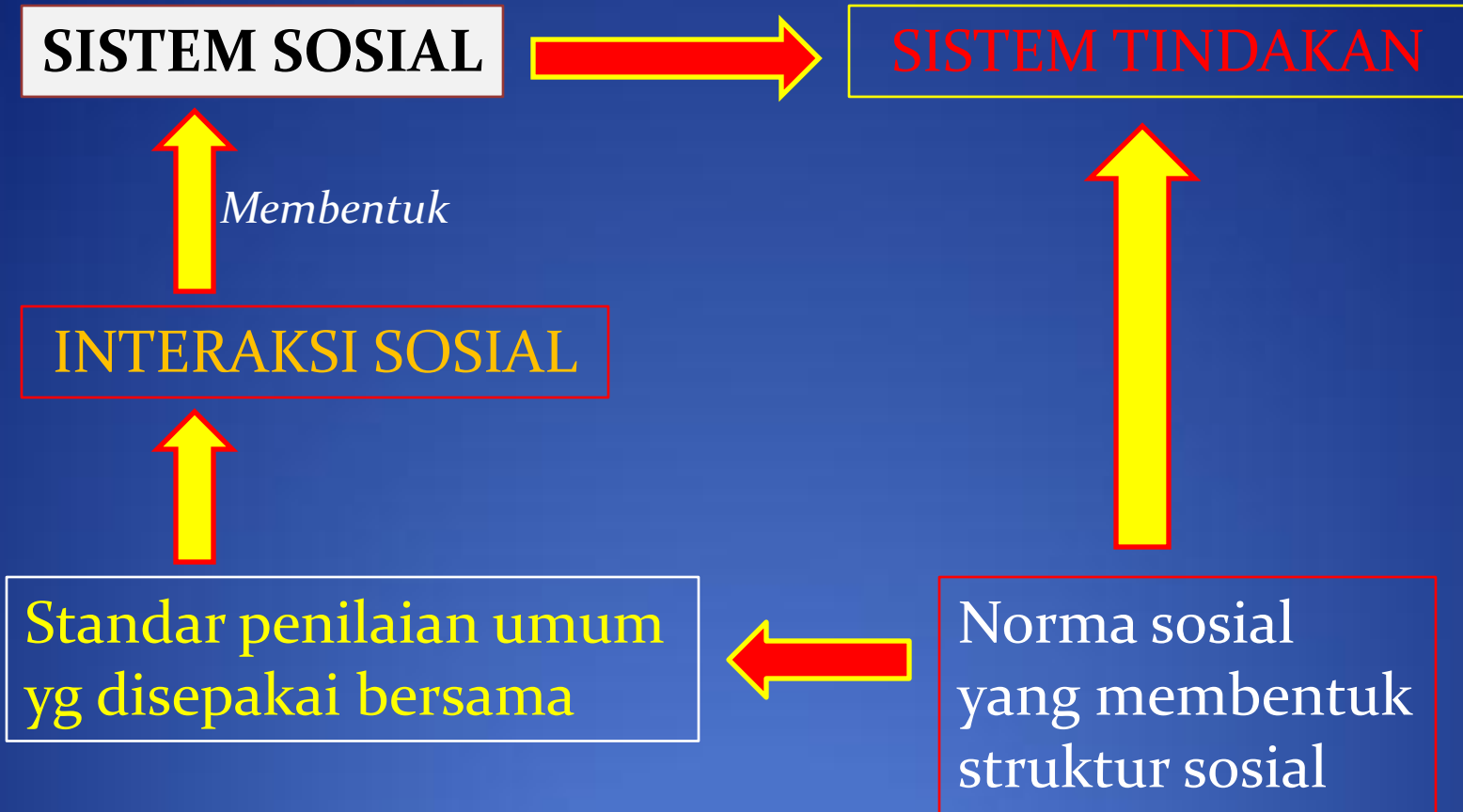
Memandang masyarakat sbg suatu sistem yg secara fungsional terintegrasi ke dalam suatu bentuk equilibrium

Pendekatan fungsionalisme struktural dikembangkan Parson dg beberapa anggapan dasar sbb :

1. Masyarakat harus dilihat sbg suatu sistem yg terdiri atas beberapa bagian (subsistem) yang satu sama lain saling berhubungan.
2. Hubungan pengaruh mempengaruhi di antara bagian-bagian (subsistem) bersifat ganda dan timbal balik.
3. Integrasi tidak pernah dpt dicapai dg sempurna, namun secara fundamental sistem sosial cenderung bergerak ke arah equilibrium yg bersifat dinamis : menanggapi perubahan yg datang dari luar dg kecenderungan memelihara perubahan yg terjadi di dlm sistem agar akibatnya hanya akan mencapai derajat minimal.

4. Sekalipun disfungsi, ketegangan-ketegangan dan penyimpangan-penyimpangan senantiasa terjadi, tetapi dalam jangka panjang keadaan tersebut dpt teratasi dengan sendirinya melalui melalui penyesuaian dan proses institusionalisasi. Dg kata lain walaupun integrasi sosial secara sempurna tidak pernah dicapai, tetapi sistem sosial senantiasa berproses ke arah itu.
5. Perubahan yg terjadi di dalam sistem sosial pada umumnya terjadi secara gradual melalui penyesuaian-penyesuaian dan tidak secara revolusioner. Perubahan yg drastis hanya bentuk luarnya, sedangkan unsur-unsur sosial budaya yg menjadi bangunan dasarnya tidak sedberapa mengalami perubahan.

6. Pada dasarnya **perubahan sosial terjadi melalui tiga macam kemungkinan** : penyesuaian yg dilakukan oleh suatu sistem sosial thd (a) perubahan yg datang dari luar; (b) pertumbuhan melalui proses diferensiasi struktural dan fungsional; (c) adanya penemuan baru oleh warga masyarakat.
7. Faktor paling penting yang memiliki daya mengintegrasikan suatu sistem sosial ialah **konsensus**, di antara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan yang dianut. Sumber nilai di masyarakat selain untuk berkembangnya integrasi sosial, juga sebagai unsur untuk **menstabilisir sistem sosial-budaya**.



Karakteristik sistem sosial menurut **Talcot Parsons** :

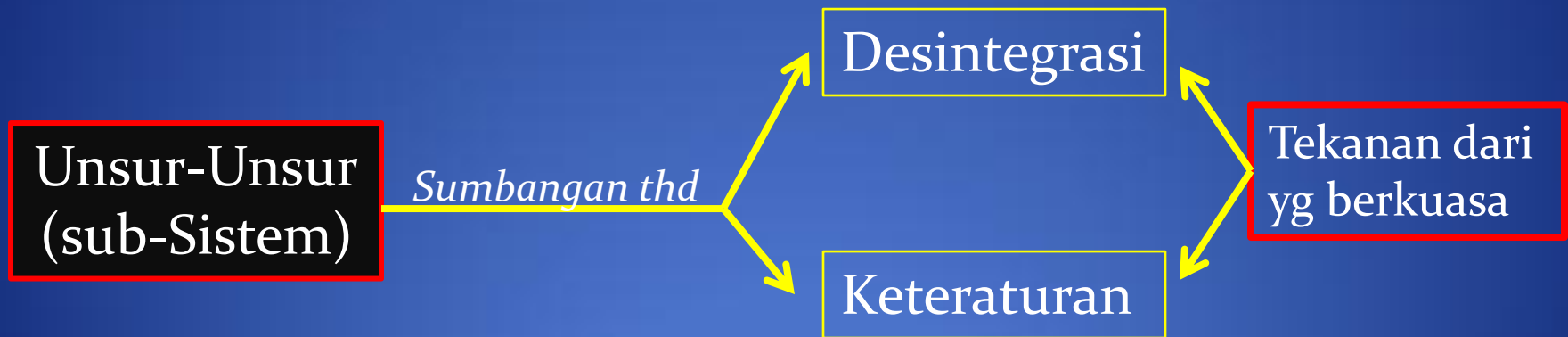
1. Dua orang atau lebih saling mempengaruhi,
2. Dalam tindakannya mereka memperhitungkan bagaimana orang lain bertindak,
3. Kadangkala mereka bertindak bersama-sama untuk mengejar tujuan bersama.

Alvin L. Bertrand mengemukakan bahwa dalam sistem sosial antara lain harus terdapat :

1. Dua orang atau lebih,
2. Terjadi interaksi di antara mereka,
3. Bertujuan,
4. memiliki struktur, simbol, dan harapan bersama sebagai dasar pedoman yg akan/sedang dilaksanakan.

2. Pendekatan Konflik

Menurut pandangan konflik bahwa masyarakat selalu dlm proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan terus menerus.



Pendekatan konflik menurut Ralf Dahrendorf bertitik tolak dari anggapan-anggapan :

1. Setiap masyarakat berada di dalam proses perubahan yg tidak pernah berakhir atau perubahan sosial merupakan gejala yg melekat dalam setiap masyarakat
2. Setiap masyarakat mengandung konflik-konflik di dalam dirinya.
3. Setiap unsur di dalam suatu masyarakat memberikan sumbangan bagi terjadinya desintegrasi dan perubahan-perubahan sosial.
4. Setiap masyarakat terintegrasi di atas penguasaan atau dominasi oleh sejumlah orang atas sejumlah orang-orang lain.

Konflik yang terdidi di masyarakat memiliki fungsi sbb :

1. Sebagai alat untuk memelihara solidaritas.
2. Membantu menciptakan ikatan aliansi dengan kelompok lain.
3. Membantu peranan individu yang semula terisolasi.
4. Fungsi komunikasi. Sebelum konflik terjadi mungkin tidak mengetahui posisi lawan. Tetapi dengan adanya konflik, posisi dan batas antara kelompok menjadi lebih jelas. Individu dan kelompok tahu secara pasti di mana mereka berdiri, karena itu dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk bertindak dengan lebih tepat.